

Stimulasi Guru dalam Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang

Revina Ayu Nofika¹, Serli Marlina²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

e-mail: revinaayunofika07@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan dari observasi peneliti mengenai stimulasi guru dalam kemampuan anak dalam membaca permulaan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang peneliti menemukan bahwa anak-anak awalnya terlihat belum memahami bentuk huruf dan bunyi huruf, anak-anak terlihat kurang terstimulasi kemampuan membacanya. Namun setelah diperhatikan lagi, lama-kelamaan anak-anak terlihat sudah dapat membunyikan bentuk huruf dan membaca kata-kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Teknik pengumpulan data terdiri observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak yaitu guru melakukan perencanaan, guru menggunakan media dan metode pembelajaran, kemudian menggunakan evaluasi sebagai bentuk hasil akhir kemampuan membaca anak.

Kata kunci: *Stimulasi Guru, Kemampuan Membaca Permulaan, Taman Kanak-kanak*

Abstract

Based on the researcher's observations regarding teacher stimulation in children's ability to read early at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten, the researchers found that at first the children did not seem to understand the shape and sound of the letters, the children seemed less stimulated in their reading ability. However, upon closer inspection, over time the children seemed to be able to sound out letter shapes and read words. The purpose of this study was to describe how the teacher stimulates the early reading ability of children at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. This study uses a qualitative descriptive method. Informants in this study were principals and teachers at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. The results of the study are generally known that teacher stimulation in children's early reading skills, namely the teacher does planning, the teacher uses media and learning methods then uses evaluation as a form of the final result of the child's reading.

Keywords: *Teacher Stimulation, Beginning Reading Ability, Kindergarte*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah sekelompok individu yang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. ini berarti bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang spesifik sesuai pada tahapan yang dilalui seorang anak.

Dalam pasal 28 UU No. 20/2003 ayat 1 terkait Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa anak dalam rentang usia 0-6 tahun tergolong anak usia dini. Anak pada usia 0-8 tahun sering dijuluki sebagai *the golden age* (masa keemasan) yang sangat menentukan perkembangan kualitas manusia yang hanya datang sekali dan tidak dapat terulang kembali.

Marlina, dkk (2022:845) menyatakan bahwa dalam kehidupan anak masa yang sangat berharga ialah pada masa anak usia dini, di usia ini perkembangan otak anak mengalami kemajuan yang sangat pesat, untuk itu dibutuhkan stimulasi yang tepat. Untuk menstimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dimana saja baik itu dirumah dan juga disekolah yaitu melalui program pendidikan. Salah satu program pendidikan yaitu TK.

Menurut Hasan (2015:15) jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar adalah pendidikan anak usia dini dengan aktivitas binaan belajar bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk membantu tumbuh kembang fisik dan mental yang memberikan stimulasi pendidikan sehingga anak siap memperoleh pendidikan formal, dilanjutkan melalui jalur informal dan informal.

Menurut Marlina (2020: 83-84) Pendidikan anak usia dini mencakup pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan TK (TK) atau Raudhatul Anfhal dan unit PAUD sejenisnya yang diselenggarakan sejak anak usia dini hingga pendidikan anak usia dini.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai UU nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pemberian stimulus pendidikan kepada anak guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lanjutan, pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang dikhususkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan (Fauziddin, 2018:163).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sebagai bekal untuk diri anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa yaitu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau tanda yang didasarkan pada simbol (Santrock, 2004:67) Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengkategorikan, mengorganisasi dan mengklasifikasi pikiran melalui bahasa seseorang dapat belajar dan mendeskripsikan dunia. Perkembangan bahasa pada anak meliputi 4 kemampuan yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa ialah membaca. Menurut Adhim (2004: 25), membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Aulia (2011: 37), mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar. Tujuan dari membaca yaitu memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk narasi, teks bebas, atau puisi untuk mendapat informasi dan pemahaman. Menurut anderson (dalam Dalman, 2014) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu (1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian. (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. (3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan. (4) Membaca untuk menyimpulkan. (5) Membaca untuk mengelompokkan mengklasifikasikan. (6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi, (7) Membaca untuk meperbandingkan/mempertentangkan. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:49) tujuan membaca adalah 1) unyuk mendapatkan informasi; 2) agar citra dirinya meningkat; 3) untuk melepaskan diri dari kenyataan; 4) untuk rekreatif; 5) hanya karena iseng; 6) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman entetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. menurut Steinberg dalam Susanto (2011:83) membaca dini atau pemulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dalam bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai peranta pembelajaran.. Tahap awal dalam membaca permulaan adalah anak dikenali dengan huruf-huruf yang mudah seperti huruf-huruf yang bundar (misalnya O, C), huruf-huruf yang memiliki garis-garis lurus (misalnya L, P, T), huruf-huruf yang memiliki garis-garis lengkung dan memiliki titik potong (misalnya B, R) berbeda dengan yang tidak memiliki titik potong (misalnya S, J), dan huruf-huruf dengan garis-garis diagonal (misalnya K, X) yang paling akhir dikenali anak (Siantayani, 2011: 61)

Rachman dalam (Malik dan Marlina, 2020: 23) menjelaskan bahwa pendidikan di TK mulai diberikan secara terencana dan terstruktur agar pendidikan yang dialokasikan lebih signifikan dan bermakna bagi anak didik. Agar rencana tersebut dapat tercapai maka diperlukan beragam sumber daya manusia berupa guru yang profesional dan kreatif. Guru yang profesional dan kreatif diharapkan agar mampu menumbuhkan ide-ide dan keterampilan dalam melatih dan dalam mengembangkan sarana pendukung pembelajaran.

Kegiatan membaca untuk anak usia dini masuk dalam lingkup perkembangan bahasa ke aksaraan (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Disini anak akan belajar untuk mengenal simbol-simbol huruf, menyebutkan nama benda yang suara huruf awalnya sama, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan baca gambar atau menghubungkan tulisan dengan simbol, serta membaca dan menulis namanya sendiri dengan lengkap. Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat di berikan kepada anak di taman kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, beberapa Tk peneliti menemukan masalah masih banyaknya anak yang belum memenuhi standar tingkat pencapaian anak pada aspek bahasa keaksaraan. Hal ini dikarenakan pada TK A, kurangnya kemampuan anak dalam membaca dapat dilihat ketika anak melaksanakan tugas-tugas. TK B Anak masih bingung bentuk huruf dan juga mengucapkan huruf. Namun di TK Sabbihisma 4 pada semester 1 awal ditemukan anak-anak sudah dapat mengenali bentuk huruf dan dapat menyebutkan huruf-huruf tetapi masih kebingungan terhadap huruf-huruf yang memiliki kesamaan bentuk dan kesamaan bunyi, berjalannya waktu pada semester 1 akhir anak mulai bisa mengenali bentuk huruf dan mengucapkan huruf-huruf dengan baik, bahkan anak sudah mulai bisa mengucapkan beberapa suku kata. Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti ingin mengamati bagaimana stimulasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak agar dapat mengekspresikan apa yang dia rasakan dan nanti anak akan dapat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca sebagai aktivitas belajar yang dominan memerlukan indera visual sekaligus melibatkan fungsi penginderaan lain di otak. Ada empat kemampuan yang diperlukan untuk dapat membaca, yaitu: (1) mengenal bentuk, (2) mengenal perbedaan bunyi huruf, (3) mengenal rangkaian (pola), dan (4) mengenal perbedaan intonasi (Kemdiknas, 2010). Keempat kemampuan tersebut merupakan suatu rangkaian yang tiap tingkatannya memiliki kekuatan untuk berlanjut ke tingkatan yang berikutnya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:4) penelitian kualitatif ialah langkah dalam penelitian yang membentuk fakta deskriptif berbentuk kata-kata tersurat ataupun lisan dari sikap individu-individu yang dapat dicermati. melalui cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu cakupan khusus melalui beberapa metode alamiah. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang pada bulan Februari dan Maret 2022. Subjek penelitian adalah anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dan informan penelitian ialah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati objek diteliti secara langsung. Selanjutnya yaitu melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan bercakap-cakap dan langkah terakhir yaitu pengambilan dokumentasi berupa foto dan video. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang yaitu antara lain:

Perencanaan Stimulasi Guru dalam Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan mengenai stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dimulai dari perencanaan yang dilakukan guru dengan melihat guru merancang perencanaan pembelajaran harian kemudian melihat karakteristik anak agar guru dapat menentukan metode, media dan evaluasi yang tepat.

Sejalan dengan pendapat Mayasari (2020:36) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah gambaran umum mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Latif, dkk (2014:86) menjelaskan rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja untuk mengalirkan materi-materi yang dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja.

Pelaksanaan Metode Stimulasi Guru dalam Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Metode yang digunakan guru dalam stimulasi kemampuan membaca permulaan anak sangat bervariasi yaitu metode praktek langsung bertujuan memberikan kesempatan bagi anak untuk bisa bereksplotasi dengan lingkungannya sehingga mempermudah anak dalam menguasai pembendaharaan kata. Misalnya, ketika guru menunjuk sebuah gambar anak sudah dapat membaca huruf dari gambar tersebut. Kemudian guru menggunakan metode pemberian tugas seperti dikte dimana anak dapat mengenal huruf tersebut dan bentuknya dengan menuliskannya di buku yang kemudian dibacakan kembali apa yang telah dituliskan tadi selain itu metode bercerita juga dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak contohnya saja anak dapat mengulangi cerita yang telah dibawakan oleh guru. Dengan menggunakan metode yang bermacam-macam maka pembelajaran terasa menyenangkan maka anak pun akan tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Tanu (2018) bahwa kualitas belajar mengajar tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh efektif dan tidaknya proses pembelajaran yang dialami dan dari dalam diri anak itu

sendiri. Selanjutnya menurut Moore dalam Yus & Sari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh pengetahuan guru tentang materi, bagaimana anak belajar, metode pembelajaran yang digunakan.

Media yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang pelaksanaan stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu guru menggunakan media kartu huruf dan kartu menggambar bertujuan memudahkan anak dalam membaca permulaan, mengenal bentuk huruf dan membunyikannya dan mengingat huruf tersebut.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Sadiman dalam Syukur & Tefanai (2017) Penggunaan Media gambar dalam pembelajaran memiliki kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan mudah didapatkan. Lukens dalam Ratnasari & Zubaidah (2019) menyatakan bahwa gambar membuat anak memahami isi dalam suatu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu memahami sedikit demi sedikit.

Media sangat dibutuhkan sekali dalam menstimulasi perkembangan anak, termasuk dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak. Media pembelajaran akan membuat anak tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran termasuk kemampuan membaca permulaan. Dengan media pembelajaran yang dipaparkan akan menarik perhatian anak sehingga anak akan fokus dan mau terlibat dalam pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Levie dan Lentz dalam Hasan, dkk (2021) bahwa Levie dan Lentz mengilustrasikan fungsi psikologis media pembelajaran adalah mencegah kebosanan anak terhadap pembelajaran, karena kebosanan anak terhadap materi pembelajaran yang mereka sulit atau tidak menarik akan menyebabkan mereka tidak menyimak dengan baik. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian anak kepada pembelajaran yang akan mereka terima.

Evaluasi Stimulasi Guru dalam Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan mengenai stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang Evaluasi yang guru lakukan dengan melihat kemampuan dan perkembangan anak. mulai dari anak sudah dapat mengenali bentuk, bunyi huruf dan dapat membaca kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Yus (2011:64) mengatakan bahwa penilaian di Taman Kanak-kanak lebih banyak digunakan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dengan

demikian penilaian dapat digunakan untuk mengetahui dan menetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum tercapai oleh anak dalam kurun waktu tertentu dan dapat dinyatakan dalam bentuk huruf, angka. Untuk anak usia dini, tempat dan waktu penilaian dilakukan sesuai dengan waktu kegiatan pelaksanaan program itu sendiri. Menurut pendapat Hartiwi (2016: 323) evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan dan membuat keputusan secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh. Sedangkan menurut Harianti (dalam Hartiwi 2016: 324), penilaian memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang sebenarnya terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, melainkan juga digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang peneliti peroleh terkait strategi guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu di masa pandemi sehingga berkurangnya kegiatan yang dilaksanakan tentang layanan kesehatan. Strategi yang diberikan guru dalam memberikan layanan kesehatan selama pandemi yaitu guru merancang kegiatan melaksanakan program layanan kesehatan, guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk peninjauan apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak dan dampak negatif yaitu karena keterbatasan waktu sehingga penyelenggaraan layanan kesehatan di sekolah dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Jakarta : Media Group
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education for Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 8 No. 1*, 50—58
- Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aulia. (2011) *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas Untuk Kemampuan Anak Membaca Di Rumah*. Jogjakarta: Intan Media.
- Aulia. (2012). *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca*. Jogjakarta: FlashBooks.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful & Aswan Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman.(2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 11
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2014. *Hakikat Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ernita, W., Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. (2013). Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK AS-Sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. 1-8.
- Ferliana, Maria. Agustina. 2015. “ Meningkatkan kemampuan berkomunikasi aktif pada anak usia dini”. Jakarta: Luxima Metro Media
- Frey, N., & Fisher, D. (2010). Reading and the Brain: What Early Childhood Educators Need to Know. *Eraly Childhood Education Journal*, 38, 103-110.
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usai Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press. hlm.64
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Malik Nur'aini dan Serli Marlina. (2020). Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Aritmatika di TK. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 3 No.2 . <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/2800>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Marlina, Serli, dkk. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 5 No.2. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/10336>.
- Marlina, Serli, dkk. (2022). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di TK Aisyiyah Busatnul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No.2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiroh, Tadjiroatun. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Grasindo Anggota IKAPI
- Ni'matuzahroh & S, Prasetyaningrum. (2018). *OBSERVASI: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Puspitasari, Enda. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, Vol. 01 No.1, 67—76
- Santrock, John. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sareb Putra, Masri. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: P.T Indeks
- Siantayani, Yulianti.2011.*Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher